



ANALISIS DAYA TARIK WISATA AIR MELALUI PENDEKATAN *SUPPLY DEMAND*: STUDI DI SENDANG BULUS BUNGKAL PONOROGO

Dela Tiara Putri¹, Aulia Mutakhidatul Umah², Dika Alvira Andaresta³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

dhelatiaraput@gmail.com¹; muttakhidah01@gmail.com²; dikaandaresta21@gmail.com³

Received: January 22nd, 2023 | Accepted: April 17th, 2023 | Published: May. 1st, 2023

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v3i2.74

ABSTRAK

Sendang Bulus merupakan salah satu tempat wisata air yang cukup terkenal di wilayah Ponorogo. Sebagai bagian dari upaya konservasi, Sendang Bulus pertama kali diaplikasikan pada ternak bulus (*Amyda cartilaginea*). Keberadaan wisata air Sendang Bulus dapat menjadi kontribusi bagi pelestarian bulus sekaligus sebagai daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti pengamatan bulus, memancing, edukasi ekowisata, wisata budaya, dan fotografi. Dengan menggunakan strategi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik wisata air Sendang Bulus di Desa Pager, Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Analisis penawaran didasarkan pada hasil kuesioner dan observasi terhadap sumber daya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata, sedangkan analisis permintaan dilakukan dengan mengkaji hasil studi pustaka dan persepsi pengunjung melalui media sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan pada beberapa atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di Sendang Bulus disebabkan oleh kemunculan bulus yang tergolong sedikit, buruknya kondisi jalan menuju ke objek wisata, dan wahana permainan yang kurang terawat.

Kata Kunci: analisis, *demand*, *supply*, wisata

ABSTRACT

Sendang Bulus is one of the most well-known water attractions in Ponorogo area. As part of conservation efforts, Sendang Bulus was first applied to turtle cattle (Amyda cartilaginea). The existence of Sendang Bulus water tourism can be a contribution to the preservation of turtles as well as a tourist attraction that can be used for various activities, such as turtle observation, fishing, ecotourism education, cultural tourism, and photography. By using supply and demand strategies, this study aims to determine the attractiveness of Sendang Bulus water tourism in Pager Village, Bungkal, Ponorogo Regency. Supply analysis is based on the results of questionnaires and observations of resources that have the potential to become tourist attractions, while demand analysis is carried out by examining the results of literature studies and visitor perceptions through social media. The results of the study revealed that there was a discrepancy between supply and demand for several tourist attractions and supporting facilities/infrastructure at Sendang Bulus, caused by the relatively small number of turtles, the poor condition of the roads leading to tourist attractions, and poorly maintained game rides.

Keywords: analysis, *demand*, *supply*, tourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka keindahan alam dan keanekaragaman flora maupun fauna. Banyak potensi dan sumber daya yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Kata pariwisata dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Tidak hanya berupa perjalanan rekreasi, tetapi harus didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang memadai. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata sudah dianggap menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, yang mana dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung berbagai macam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, menambah devisa suatu negara dalam jumlah cukup besar. Sejak beberapa dekade terakhir ini banyak negara mulai melirik sektor pariwisata sebagai sumber penghasil devisa sehubungan dengan makin melemahnya daya saing komoditas andalan mereka (Pujaastawa & Arida 2015).

Indonesia sendiri memiliki beragam kekayaan yang dapat dijadikan sebagai aset pariwisata, seperti adat kebiasaan, keragaman budaya dan potensi wisata buatan yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Potensi wisata merupakan semua objek yang memerlukan penanganan agar mampu memberikan daya tarik wisatawan (Putranto, 2019).

Keanekaragaman sumber daya dan keindahan alam sebagai objek wisata di

Indonesia sangat menarik. Potensi objek wisata di Indonesia dikembangkan karena wisatawan yang berkunjung tertarik terhadap keindahan alam dan kekayaan seni budaya di Indonesia (Suryani, 2017). Objek wisata yang ada di Indonesia terutama di wilayah Ponorogo terdapat beraneka ragam, antara lain wisata alam, wisata seni dan sejarah, wisata religi dan sejarah serta wisata buatan. Terdapat 50 objek wisata yang terdiri dari 31 wisata alam, 9 wisata religi dan sejarah, serta 10 wisata buatan (G. M. & Umilia, 2018). Salah satu objek wisata yang ada di Ponorogo berupa wisata alam. Wisata alam sendiri terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu wisata alam alami yang sudah ada secara alamiah, seperti Telaga Ngebel, Air Terjun Coban Lawe, Air Terjun Sunggah dan lain-lain. Sedangkan wisata alam kedua, yaitu wisata alam buatan yang diterapkan oleh pemerintah Ponorogo kepada desa-desa sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan segala potensi yang ada di suatu desa tertentu yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut. Adapun salah satu desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata, yaitu Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang memiliki wisata air berupa sendang yang dinamakan Sendang Bulus.

Sendang Bulus merupakan wisata air yang cukup terkenal di wilayah Ponorogo, terutama Ponorogo bagian selatan (Kominfo, 2017). Sendang Bulus mulanya digunakan untuk ternak bulus (*Amyda cartilaginea*) sebagai upaya konservasi hewan tersebut. Bulus tergolong dalam kura-kura bertempurung lunak yang masuk dalam anggota suku Trionychidae sejenis dengan labi-labi. Bulus sebagian besar hidupnya di perairan tawar, seperti danau, sungai, waduk, dan juga dapat hidup di kolam (Restu & Ketut, 2016). Adanya wisata air Sendang

Bulus ini mampu menjadi upaya dan sarana pelestarian bulus tersebut serta menjadi daya tarik bagi wisatawan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti pengamatan bulus, memancing, edukasi ekowisata, wisata budaya, dan fotografi.

2. KAJIAN LITERATUR

Wisata air Sendang Bulus merupakan salah satu kawasan wisata alam di Ponorogo. Selain sebagai tempat konservasi bulus, di wisata Sendang Bulus juga sudah terdapat keragaman hayati, kolam renang dan wahana permainan, seperti perahu bebek, kereta mini dan wahana mandi bola. Potensi tersebut masih perlu digali dan dikembangkan supaya dapat menjadi objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menarik kunjungan ulang wisatawan. Menurut Undang-Undang No 10 2009 tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan buatan manusia yang dijadikan tujuan untuk kunjungan wisatawan. Salah satu untuk mengembangkan kepariwisataan adalah dengan melakukan studi identifikasi potensi daya tarik wisata, karena perjalanan wisata ke suatu tempat pada dasarnya dipengaruhi oleh ketertarikan wisatawan terhadap sesuatu yang disebut daya tarik atau atraksi wisata. Oleh karenanya, pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai bidang keilmuan (multidisiplin) yang bersifat *knowledge* atau pengetahuan dan mengintegrasikan beberapa bidang pengetahuan sebagai landasannya (Pujaastawa & Arida 2015).

Pengembangan potensi wisata di suatu wilayah perlu mengusahakan keterpaduan antara dua komponen utama, yaitu sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan

(*demand*). Pendekatan *supply* adalah mencari hal-hal daya tarik di destinasi wisata, sedangkan pendekatan *demand* adalah mempelajari apa yang menarik menurut persepsi pengunjung (Levyda & Marisa, 2018). Pendekatan *supply* dan *demand* merupakan salah satu pendekatan yang sangat dasar, karena hakikatnya perencanaan dan pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu objek (Noviastuti N. & Asmarani F., 2017). Apabila kesesuaian daya tarik destinasi tinggi dengan kebutuhan wisatawan, maka preferensi wisatawan juga tinggi dan memiliki peluang tinggi untuk dikunjungi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata Sendang Bulus di Desa Pager, Bungkal, Ponorogo menggunakan pendekatan *supply* dan *demand*. Melalui studi ini diharapkan pengembangan wisata di Sendang Bulus dapat dilakukan lebih terencana dan terarah supaya memberikan kepuasan bagi pengunjung dan memberi manfaat bagi perekonomian warga sekitar, pelestarian budaya dan konservasi lingkungan setempat secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022 di wisata air Sendang Bulus, Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan juga data sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan pendekatan *supply* dengan metode kuesioner dan observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi objek penelitian (Fanggidae & R. Bere, 2020). Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran dan kondisi objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah wisata air Sendang Bulus, Ponorogo.

Lokasi observasi dilakukan di Sendang Bulus dari pintu masuk hingga sepanjang kolam. Survei dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan pada daya tarik wisata yang meliputi kondisi air kolam, taman bermain, kemunculan bulus dan ikan air tawar, serta

flora. Range persepsi adalah 1 sampai 5. 1 artinya tidak baik, sedangkan 5 artinya sangat baik. Jumlah responden adalah 6 orang dengan karakteristik seperti yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Wisatawan

No	Karakteristik	Opsi	Frekuensi
1	Jenis kelamin	a. pria	1
		b. wanita	5
2	Umur	a. ≤ 20 tahun	2
		b. 21-30 tahun	3
		c. >30 tahun	1
3	Pendidikan Terakhir	a. Lulus SMP	1
		b. Lulus SMA	5
4	Pekerjaan	a. Pelajar/mahasiswa	3
		b. Wiraswasta	1
		c. Ibu rumah tangga	2
5	Frekuensi berkunjung	a. 1 kali	2
		b. 2-3 kali	3
		c. 3 kali lebih	1
6	Sumber informasi	a. Teman	3
		b. Keluarga	2
		c. Lain-lain	1

Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *demand* berdasarkan studi pustaka dan analisis

konten pada website atau blog, Tiktok dan youtube yang memuat narasi dan atau video dan atau foto tentang lokasi dan aktivitas wisatawan (Tabel 2).

Tabel 2. Sumber Informasi Media Sosial

No	Sumber Informasi Media Sosial	Aktivitas dan Lokasi	Bukti
1	https://m.kaskus.co.id/thread/5e61071fc342bb333846913c/coc-regional-lokasi-wisata-menikmati-kenyamanan-sendang-bulus-puger/	Bermain perahu bebek di sepanjang kolam	Foto perahu bebek
2	https://www.gotravelly.com/id/review/detail/140836864-sendang-bulus-puger-wisata-legendaris-ponorogo-yang-cantik#	Bermain di wahana permainan anak	Foto beberapa wahana bermain

3	https://youtu.be/g9bGtjM86dY	Memberi pakan ikan dan bulus di kolam	Video perjalanan dari pintu masuk sampai area kolam
4	https://www.liputan6.com/regional/read/3044862/pagi-di-sendang-bulus-ponorogo-yang-ditinggal-pergi-penghuninya	Melihat sendang bulus	Foto sendang dan pohon
5	https://jadesta.kemempu.go.id/desa/sendang_bulus	Melihat sendang bulus	Foto sendang/kolam

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis kesesuaian hasil analisis pendekatan *supply* dan pendekatan *demand*. Ruang lingkup analisis adalah daya tarik terhadap bulus, keragaman ikan, taman bermain, dan flora di wisata Sendang Bulus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Sendang Bulus ramai dikunjungi wisatawan saat hari sabtu dan minggu atau hari libur lainnya. Daya tarik utama Sendang Bulus adalah kemunculan bulus. Menurut Setyani & Susilo, 2020 wisata Sendang Bulus mampu menarik perhatian wisatawan karena adanya sendang atau kolam yang mana sumber airnya tersedia sepanjang masa dan dimanfaatkan masyarakat sebagai pengairan dan perkebunan, pemeliharaan dan penangkaran bulus, serta adanya pemeliharaan ikan air tawar. Menurut responden, Sendang Bulus juga dapat menjadi destinasi wisata edukasi untuk anak-anak. Wisata edukasi untuk anak-anak bertujuan menanamkan cara pandang serta sikap yang benar terhadap alam sehingga diharapkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Sutisno & Afendi, 2018). Anak-anak dapat bermain di area bermain sambil melihat flora dan fauna di sekitar. Selain itu, wisatawan juga tertarik karena biaya masuk yang relatif murah dan jalan menuju tempat wisata dapat dilalui

menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang ditemukan, akses jalan di kawasan Sendang Bulus dinilai masih kurang bagus dan aman untuk dilalui. Akses dari gapura ke tempat parkir tidak rata dan tergerus oleh hujan. Jalan di desa yang dilalui, yaitu Desa Bungkal dan Desa Belang dalam kondisi rusak (Rahayu, 2019). Dari hasil observasi, kerusakan jalan sering ditemui dan bercampur dengan tanah. Lebih-lebih lagi jika musim hujan, jalanan sulit dilalui. Hal tersebut sesuai dengan pendapat warga sekitar yang disalurkan melalui <https://youtu.be/xtSb7rFueWg> yang menjelaskan kondisi jalan menuju kawasan wisata Sendang Bulus ada yang berlubang dan berkerikil.



Gambar 1. Keadaan Jalan Di Kawasan Wisata Sendang Bulus

Wisata Sendang Bulus terdiri dari daratan, perairan dan dikelilingi persawahan yang menyuguhkan pemandangan alam.

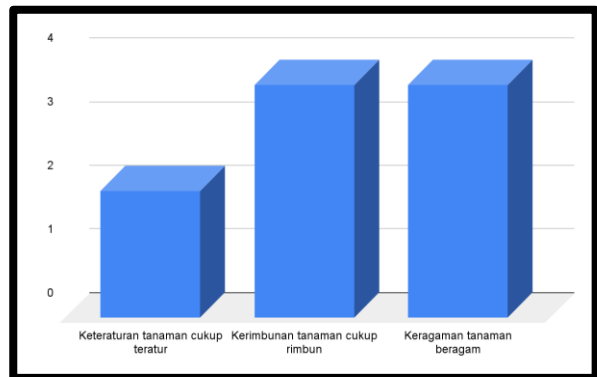
Kondisi ini menyebabkan wisata Sendang Bulus banyak ditumbuhi berbagai flora. Banyaknya flora yang tumbuh di area tersebut dipengaruhi oleh keadaan tanah. Kesuburan tanah merupakan salah satu kunci keberhasilan produksi tanaman. Tanah yang subur akan mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan tanaman untuk dapat berproduksi maksimal. Kesuburan tanah salah satunya berkaitan dengan terjaganya kandungan bahan organik tanah (Hazra et al, 2022). Sehingga di daerah Sendang Bulus banyak tumbuh pohon-pohon besar, seperti pohon mahoni, pohon trembesi, pohon jati dan lain-lain. Keberadaan pohon-pohon besar tersebut merupakan bentuk pencegahan pemanfaatan lahan yang tidak tepat yang menyebabkan degradasi lahan seiring dengan pertumbuhan penduduk serta perkembangan teknologi di berbagai sektor (Harisman et al, 2019).



Gambar 2. Flora Di Sendang Bulus

Dari hasil observasi di sepanjang kawasan wisata Sendang Bulus, tanaman didominasi oleh pohon trembesi dan mahoni. Terdapat juga tanaman hias yang sengaja ditanam di pinggir kolam, seperti bunga sepatu. Menurut penilaian pengunjung, flora di sekitar kawasan wisata Sendang Bulus bervariasi dan rimbun, tetapi kurang teratur. Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan untuk memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman supaya tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan

memengaruhi kepadatan dan efisiensi penangkapan cahaya, persaingan di antara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan memengaruhi produksi tanaman (ximenes et al, 2018). Apabila tingkat persaingan cahaya, air dan unsur hara makin ketat, maka pertumbuhan tanaman tidak optimal.



Gambar 3. Persepsi Wisatawan Tentang Flora Di Sendang Bulus

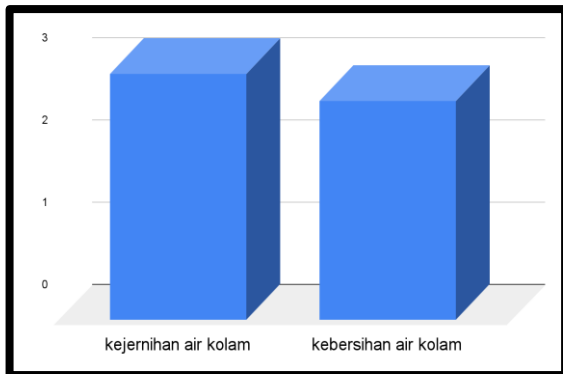
Secara kesenilaian pengunjung tentang kondisi air sendang seluas 200 meter persegi tergolong cukup bersih, berwarna hijau, dan sedikit keruh. Dari hasil observasi, air sendang bercampur dengan sampah daun dan ranting sehingga kurang bagus untuk dilihat.



Gambar 4. Kondisi Air Sendang

Menurut Rochyani, 2018 kekeruhan dapat menimbulkan warna dalam air, suhu air, kandungan oksigen, dan pakan alami untuk pertumbuhan dan hidup ikan, yaitu cacing sutra, *Daphnia sp*, dan jentik nyamuk sehingga dapat mendukung pembudidayaan

ikan di kolam agar dapat berlangsung dengan baik. Namun, kekeruhan air yang tidak terjaga dan tidak diperhatikan akan mengakibatkan proses pertumbuhan dan kesehatan makhluk hidup yang ada di kolam terganggu. Semakin keruh keadaan air pada kolam pemeliharaan ikan, memicu muncul dan tumbuh kembangnya ektoparasit (Pujiastuti & Setiati, 2015).



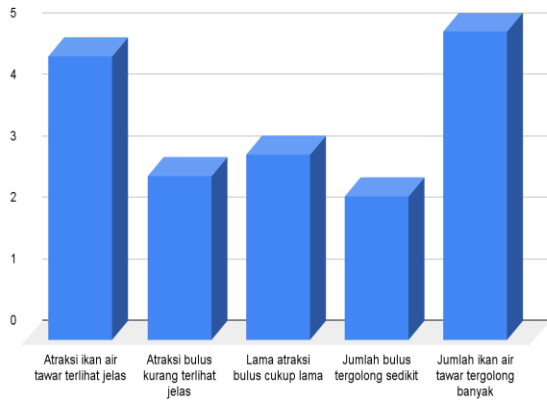
Gambar 5. Persepsi Wisatawan Tentang Kondisi Air Kolam

Daya tarik utama wisata air Sendang Bulus adalah kemunculan bulus dan ikan air tawar. Biasanya bulus dan ikan akan muncul ke permukaan saat pemberian pakan. Pemberian pakan dapat dilakukan dari pinggir kolam atau ke tengah kolam menggunakan perahu bebek. Pakan dapat dibeli di warung-warung penjual makanan atau dari pihak pengelola wisata. Jenis ikan yang paling dominan adalah ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nilam (*Osteochilus vittatus*). Keberadaan ikan air tawar lebih sering terlihat dibanding kemunculan bulus. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang dituangkan melalui <https://youtu.be/tDrbis2zRvE>. Dalam informasi tersebut para wisatawan lebih sering melihat kemunculan ikan air tawar berupa ikan mas dan ikan nilam daripada kemunculan bulus. Kemunculan bulus yang dapat dilihat oleh wisatawan hanya sekali.



Gambar 6. Kemunculan Bulus dan Ikan

Menurut penilaian responden, daya tarik kemunculan bulus tidak dapat dilihat dengan jelas dan kemunculannya cukup singkat, serta jumlahnya tergolong sedikit. Sebaliknya wisatawan cenderung menyukai keberadaan ikan air tawar yang ada di kolam karena jumlahnya relatif banyak dan ukuran juga relatif besar. Penelitian ini menguatkan pendapat responden bahwa bulus memang sudah jarang ditemui. Berdasarkan informasi yang dituangkan dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/3044862/pagi-di-sendang-bulus-ponorogo-yang-ditinggal-pergi-penghuninya> bahwa Sendang Bulus kini seakan tak memiliki bulus karena kurangnya ketersediaan pakan, banyaknya pencurian bulus dan bulus kabur dari kolam. Adanya permasalahan yang dihadapi tersebut berpengaruh pada keragaman kemunculan bulus yang ditawarkan kepada wisatawan. Kemunculan bulus dijadikan sebagai tolok ukur dari kualitas sebuah destinasi wisata Sendang Bulus sehingga jika tidak diiringi dengan pemeliharaan yang baik, kualitas daya tarik atau atraksi wisata semakin lama akan semakin menurun (Wiradipoetra & Erlangga, 2016).



Gambar 7. Persepsi Wisatawan Tentang Kemunculan Bulus dan Ikan Air Tawar

Sendang Bulus selain menawarkan sendang/kolam juga taman yang di dalamnya terdapat area permainan anak-anak, tersedia juga warung-warung yang bersih dan nyaman yang menyediakan berbagai macam jenis makanan. Pengunjung menilai, Sendang Bulus ini juga memiliki daya tarik untuk bermain perahu bebek, kolam pemancingan anak, ayunan, arena outbond, spot selfie, dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman pengunjung yang diunggah dalam https://www.gotravelly.com/id/review/detail/140836864sendang_bulus_puger_wisata_legendaris_ponorogo_yang_cantik# bahwa selain memberi makan hewan air di wisata Sendang Bulus juga terdapat taman bermain kecil yang dapat memberikan kesenangan pada anak atau hanya sekadar duduk di ayunan atau duduk di pinggir sendang untuk menikmati hembusan angin dan menikmati pemandangan yang ada di sekitar. Namun, pengamatan di lapangan menunjukkan beberapa wahana permainan, seperti ayunan, odong kereta dan bianglala mini dinilai kurang terawat dan tidak beroperasi. Hal ini didukung pengalaman pengunjung dalam <https://www.tiktok.com/@prawinda.azaria> yang memperlihatkan area kolam renang

kurang terawat dan tidak ada air lagi, serta banyak sampah daun sehingga mengurangi keindahan wisata. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan pengunjung yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung Sendang Bulus. Meskipun demikian, taman wisata Sendang Bulus juga menawarkan berbagai potensi budaya yang beragam, seperti kesenian Reog Ponorogo, Gajah-gajahan, Jaran Thek, serta Karawitan yang pementasannya sudah dijadwalkan (Setyani & Susilo, 2020).



Gambar 8. Area Permainan Anak
(sumber: GoTravelly.com)

Hasil analisis pendekatan *supply* dan *demand* dirangkum sebagai berikut. Kemunculan bulus yang ditawarkan oleh wisata Sendang Bulus direspon kurang baik oleh wisatawan. Dengan demikian, *supply* kurang cocok dengan *demand*. Ikan air tawar yang ditawarkan oleh Sendang Bulus direspon dengan baik oleh wisatawan. *Supply* cocok dengan *demand*. Taman bermain dan wahana permainan direspon cukup baik oleh wisatawan. *Supply* cukup baik dengan *demand*. Kondisi air yang cukup bersih serta didukung keragaman flora, sesuai dengan *demand* wisatawan yang melakukan aktivitas bermain perahu bebek.

Tabel 3. Rangkuman Analisis *Supply Demand* dan Daya Tarik

Daya Tarik Wisata	<i>Supply</i>	<i>Demand</i>
Bulus yang hidup di kolam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah bulus 2. Atraksi bulus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah bulus yang diamati wisatawan perlu ditingkatkan 2. Kemunculan bulus dapat dilihat dengan jelas 3. Kemunculan bulus dapat dilihat dalam waktu yang cukup lama
Keragaman ikan air tawar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikan nilem 2. Ikan emas 3. kualitas air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikan relatif banyak 2. Ikan relatif besar 3. Air sangat jernih 4. Air sangat bersih
Taman bermain	Wahana permainan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahana permainan terawat dan dapat beroperasi dengan baik

5. PENUTUP

Sendang Bulus menawarkan daya tarik bulus, ikan air tawar, wahana permainan, dan pepohonan yang dapat dinikmati wisatawan sebagai objek hiburan dan sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* pada beberapa atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di Sendang Bulus disebabkan oleh kemunculan bulus tergolong sedikit, buruknya kondisi jalan menuju ke objek wisata, wahana permainan kurang terawat.

Oleh karena itu, perlu ditingkatkan atraksi wisata di Sendang Bulus agar sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga jumlah pengunjung dapat terus meningkat. Untuk menjaga daya tarik wisata, wisatawan perlu diingatkan untuk tidak merusak sendang dan diberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian flora, fauna dan lingkungan sekitar. Selain itu perlu adanya kerjasama pengelola wisata dengan masyarakat sekitar supaya konservasi berbasis wisata ini dapat menambah daya tarik wisatawan dan dapat membantu

perekonomian desa agar dapat digunakan dalam pengelolaan wisata sendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi G. M, dan Ema Umilia. (2018). Arahan Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Adaptasi Teori Siklus Hidup Pariwisata di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Teknik ITS* 7(2).
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Ponorogo. (2017). Sendang Bulus Wisata Air Desa Pager. Available from <https://ponorogo.go.id/2017/12/19/sendang-bulus-wisata-air-desa-pager/>
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66.
- Harisman, Kundang et al. (2019). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Menjaga Cadangan Air Tanah Dan Mencegah Bahaya Erosi di Kecamatan Cibiru. *Jurnal Al-Khidmat* 2(1): 35-39.
- Hazra, Fahrizal, & Andreas Santosa. (2022). Efektivitas Pupuk Hayati Cair Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa*) Serta Analisis Usaha Taninya. *Jurnal Al-Khidmat*, 2(1).

- Marisa & Levyda. (2018). Analisis Daya Tarik Wisata Bahari Dengan Pendekatan Supply Dan Demand: Studi Di Teluk Kiluan. *Jurnal Industri Pariwisata* 1(1): 46-63.
- Noviastuti N & Asmarani F. (2017). Kesesuaian Antara Permintaan Dan Penawaran Wisata Pada Destinasi Urban Heritage (Studi Kasus Kotagede, Yogyakarta). *Jurnal Mallinosata* 2(1): 73-82.
- Pujaastawa & Arida. (2015). Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. *Cakra Press: 1-170*.
- Putranto, Aditya Bagus. (2019). Pengembangan Obyek Wisata Air Sendang Bulus Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *Bachelor thesis, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta*.
- Rahayu Nurwati. (2019). Pengembangan Sendang Bulus (Beji Pager) Menjadi Destinasi Wisata Baru di Kabupaten Ponorogo Serta Potensinya sebagai Sumber Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Sosial* 4(1): 28-35.
- Restu Wayan & Ketut Wija Negara. (2016). Kajian Potensi dan Sebaran Sumberdaya Hayati Labi-labi (*Amyda cartilaginea*, Boddaert, 1770) di Bali. *Tugas Akhir. Universitas Udayana*.
- Setyani, Asih & Heryanto Susilo. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Sendang Bulus Desa Pager. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 9(2): 12-22.
- Suryani Ade I. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial* 3(1), 33-45.
- Sutisno, A. N & Afendi A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab* 12(1): 1 - 52.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Kepariwisataan*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta.
- Wiradipoetra, F. A & Erlangga Brahmanto. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2). 129-137.
- Ximenes, Mayun, Pradnyawathi. (2018). Pengaruh Kombinasi Jarak Tanam dan Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea Mays* L.) Di Loes, Sub District Maubara, District Liquisa Republica Democratica De Timor Leste. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 7(2): 295-303.
- Yuliandari W.I. (2017). Analisis Supply-Demand Terhadap Kampung Wisata Jambangan Kota Surabaya. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal* 1 (1), 1-14



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).